Peta Jalan Menuju STIE Widya Wiwaha Unggul & Bereputasi (2026–2035)



SURAT KEPUTUSAN
NO : 55/STIEWW/SK/XII/2025

TENTANG
PENETAPAN DOKUMEN PETA PENGEMBANGAN INSTITUSI
STIE WIDYA WIWAHA TAHUN 2025

Dengan rahmat Allah SWT., Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta,

Menimbang :
a. Bahwa dalam rangka mewujudkan pengembangan institusi yang terarah, terencana, dan berkelanjutan STIE Widya Wiwaha memerlukan peta pengembangan institusi sebagai pedoman dalam menentukan arah dan tahapan pencapaian tujuan institusi;
b. Bahwa peta pengembangan institusi menjadi acuan dalam penyusunan program, kegiatan, dan kebijakan pengembangan institusi agar selaras dengan visi, misi, tujuan, dan strategi STIE Widya Wiwaha;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Surat Keputusan Ketua STIE Widya Wiwaha tentang Penetapan Dokumen Peta Pengmbangan Institusi STIE Widya Wiwaha Tahun 2025.

Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Statuta STIE Widya Wiwaha.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN KETUA STIE WIDYA WIWAHA TENTANG PENETAPAN DOKUMEN PETA PENGEMBANGAN INSTITUSI STIE WIDYA WIWAHA TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan Dokumen Peta Pengembangan Institusi STIE Widya Wiwaha Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

Kedua : Dokumen Peta Pengambangan Institusi Tahun 2025 sebagaimana

dimaksud pada diktum KESATU menjadi pedoman dalam pelaksanaan program pengembangan institusi secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan.

Ketiga : Pelaksanaan Penetapan Dokumen Peta Pengembangan Institusi dilakukan secara bertanggung jawab serta dievaluasi secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Yogyakarta,
Pada tanggal : 8 Desember 2025
Ketua STIE Widya Wiwaha,

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI • STIE • WIDYA WIWAHA •

Dr. Nur Widiastuti, SE, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen **Peta Pengembangan Institusi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta Tahun 2026–2035** dapat disusun dengan baik.

Dokumen ini disusun sebagai pedoman arah pengembangan institusi dalam jangka panjang untuk mewujudkan visi STIE Widya Wiwaha sebagai perguruan tinggi bisnis bereputasi internasional pada tahun 2035. Pengembangan institusi diarahkan pada penguatan kualitas pendidikan sebagai diferensiasi utama, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, transformasi digital, serta penguatan tata kelola dan kerja sama nasional maupun internasional.

Peta pengembangan ini diharapkan menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dalam menyusun dan melaksanakan program secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Keberhasilannya memerlukan komitmen dan sinergi seluruh sivitas akademika serta dukungan para pemangku kepentingan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Peta Pengembangan Institusi ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan mutu, daya saing, dan keberlanjutan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Yogykarta, 8 Desember 2025
Ketua STIE Widya Wiwaha



Dr. Nur Widiastuti, SE, M.Si

DAFTAR ISI

SK..... 2
KATA PENGANTAR.....4
DAFTAR ISI.....5
BAB I.....7
PENDAHULUAN..... 7
1.1 Sejarah dan Perkembangan STIE Widya Wiwaha.....7
1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran STIE WIDYA WIWAHA..... 8
1. Visi..... 8
3. Tujuan..... 9
4. Sasaran..... 9
1.3 Tata Nilai STIE Widya Wiwaha.....11
1.4 Diferensiasi Misi STIE Widya Wiwaha.....12
STRATEGI IMPLEMENTASI DAN RENCANA AKSI PENGEMBANGAN INSTITUSI 2026–2035.....22
3.1 Arah Implementasi Pengembangan Institusi..... 22
3.2 Strategi Pengembangan Berdasarkan Bidang.....22
3.2.1 Bidang Pendidikan.....22
3.2.2 Bidang Penelitian dan Publikasi..... 23
3.2.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat..... 23
3.2.4 Bidang Kerja Sama Strategis..... 23
3.2.5 Bidang Tata Kelola dan Sumber Daya Pendukung.....24
3.3 Matriks Rencana Aksi dan Target Capaian.....24
3.4 Tahapan Pelaksanaan dan Prioritas Pengembangan..... 24
3.5 Dukungan Sumber Daya dan Pembiayaan.....25
3.6 Pengelolaan Risiko dan Faktor Keberhasilan..... 25
TATA KELOLA, MONITORING, EVALUASI, DAN PENJAMINAN MUTU.....26
4.1 Tata Kelola Pelaksanaan Peta Jalan Pengembangan Institusi.....26
4.2 Sistem Monitoring dan Pengukuran Kinerja.....27
4.3 Evaluasi Pencapaian Peta Jalan..... 28
4.3.1 Evaluasi Tahunan..... 28
4.3.2 Evaluasi Periode Menengah.....29
4.3.3 Evaluasi Akhir Tahapan Peta Jalan.....29
4.4 Penjaminan Mutu Internal dan Penerapan PPEPP.....29
4.4.1 Penetapan..... 30
4.4.2 Pelaksanaan.....30
4.4.3 Evaluasi.....30

4.4.4 Pengendalian.....30
4.4.5 Peningkatan.....31
4.5 Audit Mutu Internal dan Rapat Tinjauan Manajemen.....31
4.6 Pengelolaan Risiko Pengembangan Institusi.....32
4.7 Dokumentasi, Pelaporan, dan Pengelolaan Bukti Kinerja.....33
4.8 Mekanisme Perbaikan Berkelanjutan.....34
4.9 Matriks Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut.....35
BAB V.....38
PENUTUP.....38
5.1 Kesimpulan.....38
5.2 Komitmen Implementasi.....39
5.3 Penutup.....39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah dan Perkembangan STIE Widya Wiwaha

STIE Widya Wiwaha adalah perguruan tinggi bisnis yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Widya Wiwaha berkedudukan di Yogyakarta. Pada 6 Mei 1982, Yayasan Widya Wiwaha mendirikan Akademi Marketing dan Akuntansi (AMA) dengan ijin operasional dari Kopertis Wilayah V Yogyakarta dengan surat Nomor 206/KOP V/02/VI/84. Pada tahun 1984 Akademi Marketing dan Akuntansi (AMA) atas saran Kopertis Wilayah V Yogyakarta di ubah menjadi Akademi Manajemen dan Akuntansi dengan program D III. Pada tahun 1985 ditingkatkan menjadi program S1 berbentuk sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ‘’Widya Wiwaha’’.

Pada tahun 1985, Direktorat Jendral Perguruan Tinggi melalui Kopertis Wilayah V Yogyakarta memberikan status terdaftar pada STIE Widya Wiwaha untuk 2 jurusan, yakni jurusan Manajemen konsentrasi pemasaran dan jurusan Akuntansi. Status diakui diperoleh pada tanggal 11 Agustus 1992. Kemajuan yang lebih membanggakan terjadi pada tanggal 19 Desember 1994, karena STIE Widya Wiwaha meraih status disamakan untuk kedua jurusan dari Kemendikbud dengan surat keputusan Nomor 322/DIKTI/Kep/1994.

Status Disamakan ini menjadi tantangan bagi STIE Widya Wiwaha untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran, upaya keras dalam peningkatan mutu pembelajaran meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan diberikannya status terakreditasi dengan peringkat B pada tahun 1998 untuk kedua program studi Akuntansi dan Manajemen. Akreditasi ini terus diperbaharui ulang setiap lima tahun.

Pada tahun 2007 STIE Widya Wiwaha membuka program studi Magister Manajemen dan mendapat status akreditasi dengan peringkat B pada tahun 2014, sedangkan akreditasi institusi dengan peringkat B diperoleh tahun 2016. Sampai saat ini ketiga program studi terakreditasi dengan peringkat B, untuk program studi Akuntansi SK nomor 3206/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019 berlaku sampai 27 Agustus 2024. Untuk program studi Manajemen dengan SK nomor: 3887/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019 berlaku sampai 15 Oktober 2024. Untuk program studi Magister Manajemen SK Nomor: 2492/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021 berlaku sampai 27 April 2026. Sedangkan akreditasi

institusi SK nomor: 1100/SK/BAN-PT//Ak-PPJ/PT/XII/2021 berlaku sampai 22 Desember 2026.

Pada awal berdirinya, Akademi Marketing dan Akuntansi (AMA) menempati gedung sewaan di Jl. Candra Kirana no.10 A, Sagan Kidul, Yogyakarta. Dalam perjalanan waktu 40 tahun ini, STIE Widya Wiwaha menunjukkan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun organisasi. Dari segi fisik adalah berdirinya 2 unit gedung utara (2 lantai) dan 3 unit gedung selatan (3 lantai dan 2 lantai), dengan menempati areal seluas 11.038 m2, terdiri dari gedung perkantoran, perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, masjid, fasilitas olah raga dan asrama mahasiswa. Dari sisi organisasi, telah memiliki 2 program studi jenjang S1, yakni Manajemen dan Akuntansi dan 1 program studi jenjang S2, Magister Manajemen.

1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran STIE WIDYA WIWAHA

Tantangan umum yang dihadapi pendidikan tinggi di Indonesia maupun didunia adalah persoalan globalisasi baik di bidang ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Dalam era *boardless world* ini, apa yang terjadi di suatu wilayah pada saat tertentu akan berpengaruh ke wilayah lain. Kondisi ini menuntut STIE Widya Wiwaha untuk selalu siap dan menyiapkan diri menghadapi perubahan lingkungan untuk mendapatkan keuanggulan daya saing. Karena sumber daya manusia menjadi kunci sukses organisasi, maka STIE Widya Wiwaha selalu berusaha mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang kompeten, handal dan mampu bersaing disertai kemampuan analisis, inovatif, memimpin dan berjiwa wirausaha, berakhlak mulia dan adaptif terhadap perkembangan global, sehingga dapat memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dan mampu beradaptasi dengan sistem peradaban modern yang bersifat madani.

1. Visi

Menjadi perguruan tinggi bereputasi internasional berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan berwawasan global yang dilandasi akhlak mulia pada tahun 2035.

2. Misi

Visi STIE Widya Wiwaha telah direview dan dirumuskan kembali melalui serangkaian proses perumusan visi misi yang dilaksanakan pada akhir tahun 2020. Visi ini dimaksudkan untuk mengemban misi sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan pendidikan akuntansi dan manajemen yang berkualitas berstandar internasional dan berorientasi pada kebutuhan bisnis.
b. Menyelenggarakan dan menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah bidang akuntansi dan manajemen yang berkualitas berstandar internasional dan berorientasi pada kebutuhan bisnis.
c. Meningkatkan peran serta institusi dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan bisnis melalui pengabdian kepada masyarakat.
d. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan berbagai pihak internasional dan nasional untuk meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi.

3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, maka dirumuskan tujuan sebagai berikut:

a. Menghasilkan sarjana bisnis bidang akuntansi dan manajemen jenjang S1 dan S2 yang kompeten, berjiwa kewirausahaan, kepemimpinan, berakhlak mulia dan adaptif terhadap perkembangan global melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas berstandar internasional.
b. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah bidang akuntansi dan manajemen yang berkualitas berstandar internasional dan dapat diaplikasikan dalam dunia bisnis.
c. Menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan, pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat bidang akuntansi dan manajemen.
d. Membangun jaringan kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak internasional dan nasional dalam meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi.

4. Sasaran

a. Sasaran Bidang Pendidikan

Menghasilkan lulusan Sarjana Bisnis, Akuntansi, dan Manajemen yang memenuhi standar kompetensi nasional dengan indikator:

1) Minimal 80% lulusan memperoleh IPK ≥3,25 pada tahun kelulusan;
2) Masa tunggu kerja lulusan ≤6 bulan mencapai 70% dari total lulusan;
3) Tingkat kepuasan pengguna lulusan mencapai skor ≥4,0 dari skala 5 dalam *tracer study* tahunan.

b. Sasaran Bidang Penelitian dan Publikasi

Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian serta publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa dengan indikator:

1) Tercapainya 1 penelitian per dosen per tahun yang terdaftar di SINTA;
2) Minimal 30% penelitian dosen dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi per tahun;
3) Terwujudnya 2 HaKI atau bo*ok chapter* berbasis hasil penelitian per tahun.

c. Sasaran Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Menjadikan UPPS sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang berdampak nyata terhadap kemandirian ekonomi dengan indikator:

1) Terselenggaranya minimal 5 program pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan mitra per tahun;
2) Tercapainya peningkatan kapasitas ≥100 pelaku UMKM/komunitas dampingan per tahun yang terukur melalui *pre-test* dan *post-test*;
3) Minimal 70% program pengabdian menghasilkan luaran berupa produk, modul, atau kebijakan yang diadopsi mitra.

d. Sasaran Bidang Kerjasama Strategis Tridharma

Membangun dan mengoptimalkan jaringan kerjasama strategis untuk mendukung tridharma perguruan tinggi dengan indikator:

1) Terjalinnya minimal 3 MoU/MoA baru per tahun dengan industri, pemerintah, dan PT dalam/luar negeri yang aktif;
2) Minimal 50% kerjasama menghasilkan kegiatan konkret: magang, riset kolaboratif, atau pertukaran dosen/mahasiswa;
3) Tingkat keberlanjutan kerjasama aktif ≥75% dalam kurun waktu 3 tahun.

1.3 Tata Nilai STIE Widya Wiwaha

Tata nilai organisasi meliputi nilai-nilai dasar lembaga dan keyakinan dasar lembaga. Nilai-nilai dasar yang dimaksud adalah nilai-nilai yang dianggap penting yang sudah ada dan seharusnya ada dalam lembaga STIE Widya Wiwaha. Sedangkan keyakinan dasar adalah pernyataan-pernyataan yang menjadi dasar keyakinan bahwa visi dan misi lembaga dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Suasana internal diantara pimpinan, staf akademik, non akademik dan mahasiswa didasari atas semangat kekeluargaan, kebersamaan dan hubungan silaturahmi, sehingga tumbuh iklim yang sejuk dan damai berlandaskan nilai-nilai Islam. Profil sivitas akademika dan karyawan STIE Widya Wiwaha merupakan cerminan perilaku sivitas akademika dan karyawan dalam melakukan perannya masing-masing, yang didasari oleh tingginya kesadaran atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama sebagaimana dirumuskan dalam visi, misi dan tujuan tersebut di atas. Kesadaran ini tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Dalam merumuskan tata nilai organisasi, STIE Widya Wiwaha melibatkan para pemangku kepentingan dengan cara menggali ide dan mendiskusikan nilai-nilai yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan tentang nilai-nilai yang dianut oleh STIE Widya Wiwaha. Nilai-nilai ini bisa berasal dari nilai-nilai yang berkembang dan hidup dalam organisasi atau nilai-nilai yang menurut para pemangku kepentingan seharusnya ada dalam organisasi. Nilai nilai dasar yang dianut oleh sivitas akademika STIE Widya Wiwaha adalah kejujuran dan integritas, keadilan, kreatif dan inovatif, dorongan berprestasi, kerendahan hati, empati dan harmoni, kerja tim, amanah, ikhlas dan sabar.

Selanjutnya dianalisis dan ditetapkan keyakinan dasar yang membuat para pemangku kepentingan yakin bahwa visi, misi, dan strategi STIE Widya Wiwaha dapat berjalan dengan baik. Keyakinan dasar yang dianut oleh sivitas akademika STIE Widya Wiwaha adalah:

1. Pendidikan tinggi merupakan wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas.
2. Pendidikan tinggi merupakan wahana untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, yaitu kompeten, berjiwa wirausaha, kepemimpinan, adaptif dan berakhlak mulia.

3. Akuntabilitas dalam bekerja ditujukan sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT (*hablum minallah*) dan pertanggungjawaban pada organisasi dan pemangku kepentingan (*hablum minanas*).
4. Peningkatan mutu secara berkesinambungan (*continuous impromevent*) merupakan langkah strategik dalam membangun efisiensi dan efektivitas organisasi.

1.4 Diferensiasi Misi STIE Widya Wiwaha

STIE Widya Wiwaha menetapkan diferensiasi misi institusi dengan fokus pada Misi Pendidikan sebagai keunggulan kompetitif utama. Penetapan ini didasarkan pada mandat pendirian sejak 17 Juni 1982, analisis kekuatan internal dan peluang eksternal. Diferensiasi misi ini jelas fokusnya spesifik dan terarah, bukan pendidikan ekonomi secara umum, melainkan pendidikan tinggi bidang ekonomi yang unggul dalam mencetak wirausaha digital berbasis nilai syariah dan pemberdayaan UMKM. Fokus ini dituangkan dalam visi institusi yang menjadi payung diferensiasi misi pendidikan yaitu: Menjadi perguruan tinggi bisnis bereputasi internasional berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan berwawasan global yang dilandasi akhlak mulia pada tahun 2035. Misi ini dijabarkan menjadi lima pilar, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan Akuntansi dan Manajemen yang berkualitas berbasis OBE (Outcome Based Education) dan digital learning
2. Menghasilkan lulusan yang kompeten, berjiwa wirausaha dan berintegritas
3. Menyelenggarakan penelitian terapan yang mendukung kualitas pembelajaran kewirausahaan
4. Melaksanakan pengabdian berbasis pemberdayaan UMKM, koperasi dan BUMDes
5. Membangun kerjasama strategis dengan dunia usaha dan industri

Diferensiasi misi ini realistis, karena didukung oleh pengalaman selama lebih dari 40 tahun dengan alumni lebih dari 12.000 sebagai kampus pencetak pengusaha. Program studi yang diselenggarakan relevan dengan kebutuhan, PS akuntansi dengan konsentrasi akuntansi bisnis, akuntansi syariah, akuntansi sektor pulbik dan perpajakan. PS manajemen dengan konsentrasi manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan syariah. Sumberdaya dosen yang berserfifikasi dan praktisi wirausaha sebagai dosen tamu, ruang kuliah multimedia, laboratorium komputer,

perpustakaan digital LMS e-learning dan pusat inkubator bisnis serta dukungan pendanaan yang berkelanjutan dari Yayasan Widya Wiwaha.

Diferensiasi misi ini relevan dan memiliki daya saing regional, nasional dan internasional. DIY sebagai kota pelajar dan kota UMKM kreatif membutuhkan lulusan yang mampu mendigitalisasi UMKM. Program business start-up sebagai pengganti skripsi menjadi pembeda dengan PTS lain di DIY. Relevansi nasional selaras dengan kebijakan MBKM, program pemerintah untuk wirausaha muda, dan kebutuhan industri akan lulusan yang siap kerja. Dengan sertifikasi profesi dan konsep link and match yang diterapkan sejak awal pendirian memastikan lulusan tidak hanya berada di menara gading. Ekonomi syariah dan kewirausahaan digital UMKM adalah isu global, melalui kerjasama strategis internasional yang telah dirintis dengan perguruan tinggi di Malaysia, Thailand dan Filipina STIE Widya Wiwaha merintis reputasi internasional sebagai model pendidikan kewirausahaan syariah untuk negara berkembang.

Dengan diferensiasi misi yang jelas, realistis dan relevan STIE Widya Wiwaha memiliki posisi kompetitif yang kuat dan menjadi rujukan utama dalam pengembangan institusi menuju pencapaian visi 2035

Strategi Utama untuk Mewujudkan Diferensiasi Misi Pendidikan STIE Widya Wiwaha

1. Arah strategis

Diferensiasi misi pendidikan STIE Widya Wiwaha perlu diwujudkan melalui upaya membangun identitas institusi yang khas, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta memiliki keunggulan yang dapat dibuktikan melalui kualitas lulusan, proses pembelajaran, dan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Strategi utamanya bukan sekadar membedakan program studi dari perguruan tinggi lain, melainkan membangun keunggulan pendidikan tinggi di bidang manajemen, dan akuntansi yang berorientasi pada kewirausahaan, kepemimpinan, transformasi digital, serta dampak nyata bagi dunia usaha dan masyarakat. Diferensiasi tersebut perlu tercermin secara konsisten dalam kurikulum, metode pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemitraan, dan sistem penjaminan mutu.

2. Strategi utama dan program implementasi

Strategi berikut disusun dengan mengacu pada visi STIE Widya Wiwaha 2035, yaitu menjadi perguruan tinggi bisnis bereputasi internasional berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan berwawasan global, serta berlandaskan akhlak mulia. Strategi ini juga selaras dengan empat misi institusi dalam pendidikan, penelitian, pemberdayaan masyarakat, dan kerja sama.

Strategi 1. Diferensiasi pendidikan berbasis kewirausahaan digital

Arah strategis: Menjadikan pengalaman belajar kewirausahaan digital sebagai ciri khas utama pendidikan STIE Widya Wiwaha.

Program implementasi:

- Mengintegrasikan kewirausahaan, kecerdasan buatan, analitik data, pemasaran digital, dan keuangan digital ke dalam pembelajaran yang relevan dengan capaian pembelajaran setiap program studi.
- Menerapkan *project-based learning* melalui proyek bisnis nyata, simulasi perusahaan, dan pengembangan rintisan usaha mahasiswa.
- Mengembangkan portofolio kompetensi mahasiswa yang dapat ditunjukkan kepada calon pemberi kerja atau mitra bisnis.

Indikator keberhasilan:

- Persentase mata kuliah yang menerapkan proyek atau studi kasus bisnis nyata.
- Jumlah mahasiswa yang memiliki portofolio digital atau proyek kewirausahaan.
- Jumlah usaha mahasiswa yang bertahan dan berkembang setelah program pendampingan.

Strategi 2. Diferensiasi lulusan melalui kompetensi profesional dan karakter unggul

Arah strategis: Menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori ekonomi, manajemen, dan akuntansi, tetapi juga memiliki kepemimpinan, integritas, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi.

Program implementasi:

- Mengembangkan sertifikasi kompetensi sesuai bidang, seperti digital marketing, perpajakan, analisis keuangan, dan pengelolaan SDM.

- Mewajibkan penguatan komunikasi profesional, pemecahan masalah, kerja tim, dan etika bisnis.
- Mengembangkan program magang, pembelajaran berbasis industri, serta pendampingan karir dan kewirausahaan.

Indikator keberhasilan:

- Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam periode yang ditetapkan.
- Persentase mahasiswa yang memperoleh sertifikasi kompetensi.
- Tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi dan etika kerja alumni.

Strategi 3. Diferensiasi melalui keunggulan program studi yang saling melengkapi

Arah strategis: Memperjelas keunggulan khas setiap program studi tanpa kehilangan identitas bersama sebagai kampus bisnis.

Program implementasi:

- **S1 Akuntansi:** penguatan akuntansi digital, perpajakan, analisis keuangan, dan tata kelola.
- **S1 Manajemen:** penguatan pemasaran digital, manajemen SDM, kewirausahaan, dan analitik bisnis.
- **S2 Manajemen:** penguatan kepemimpinan strategis, inovasi organisasi, dan pengambilan keputusan berbasis data.
- Mengembangkan proyek lintas program studi agar mahasiswa mampu menyelesaikan persoalan bisnis secara terpadu.

Indikator keberhasilan:

- Tersedianya peta keunggulan dan kompetensi khas setiap program studi.
- Jumlah proyek kolaboratif lintas program studi.
- Tingkat kepuasan mahasiswa dan mitra terhadap relevansi kompetensi lulusan.

Strategi 4. Diferensiasi melalui penelitian terapan dan pemberdayaan bisnis masyarakat

Arah strategis: Menjadikan STIE Widya Wiwaha sebagai mitra pemecahan masalah bisnis, terutama bagi UMKM, koperasi, BUMDes dan organisasi sektor publik.

Program implementasi:

- Mengarahkan penelitian dosen dan mahasiswa pada persoalan nyata, seperti peningkatan penjualan, efisiensi operasional, literasi keuangan, dan transformasi digital UMKM.
- Mengembangkan klinik bisnis dan konsultasi manajemen yang berkelanjutan.
- Mengintegrasikan hasil penelitian dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembelajaran mahasiswa.

Indikator keberhasilan:

- Jumlah UMKM atau organisasi yang memperoleh pendampingan.
- Persentase program pengabdian yang menunjukkan hasil terukur bagi mitra.
- Jumlah penelitian terapan yang digunakan oleh dunia usaha atau masyarakat.

Strategi 5. Diferensiasi melalui kemitraan strategis dan wawasan global

Arah strategis: Memperkuat hubungan institusi dengan dunia usaha, pemerintah, asosiasi profesi, alumni, dan perguruan tinggi mitra untuk memperkaya pengalaman belajar.

Program implementasi:

- Membentuk forum penasihat industri yang memberikan masukan terhadap kurikulum.
- Memperluas program magang, dosen praktisi, proyek bersama, dan rekrutmen berbasis kompetensi.
- Mengembangkan kuliah tamu internasional, kolaborasi riset, dan kegiatan pembelajaran lintas negara sesuai kapasitas institusi.

Indikator keberhasilan:

- Jumlah mitra aktif yang terlibat dalam pembelajaran.
- Persentase mahasiswa yang memperoleh pengalaman belajar di dunia kerja.
- Jumlah kegiatan akademik dan penelitian bersama mitra nasional dan internasional.

Strategi 6. Diferensiasi melalui budaya mutu, layanan akademik, dan reputasi institusi

Arah strategis: Memastikan keunggulan yang dijanjikan kepada mahasiswa benar-benar dirasakan dan dibuktikan melalui hasil yang konsisten.

Program implementasi:

- Mengintegrasikan indikator diferensiasi ke dalam sistem penjaminan mutu internal.
- Mengembangkan layanan akademik dan administrasi yang responsif serta berbasis digital.
- Mengukur kepuasan mahasiswa, alumni, dosen, tenaga kependidikan, dan pengguna lulusan.
- Mempublikasikan capaian institusi melalui laporan kinerja yang transparan dan berbasis bukti.

Indikator keberhasilan:

- Pencapaian target mutu akademik dan layanan.
- Tingkat kepuasan pemangku kepentingan.
- Peningkatan relevansi dan reputasi institusi berdasarkan indikator yang ditetapkan.
- Persentase tindak lanjut hasil evaluasi mutu yang diselesaikan tepat waktu.

STIE Widya Wiwaha mengembangkan diferensiasi misi pendidikan melalui penguatan identitas sebagai perguruan tinggi bisnis yang berorientasi pada kewirausahaan digital, kompetensi profesional, kepemimpinan berlandaskan akhlak mulia, dan wawasan global. Strategi tersebut dilaksanakan melalui integrasi teknologi dan kewirausahaan dalam kurikulum, pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman industri, penguatan karakter serta sertifikasi kompetensi lulusan, pengembangan penelitian terapan dan pemberdayaan UMKM, perluasan kemitraan strategis, serta penguatan budaya mutu dan layanan akademik berbasis data.

Implementasi strategi dilakukan secara terintegrasi melalui tridharma perguruan tinggi dan didukung oleh tata kelola yang efektif, sumber daya manusia yang kompeten, pemanfaatan teknologi, serta sistem penjaminan mutu berkelanjutan. Keberhasilan diferensiasi diukur berdasarkan relevansi kompetensi lulusan, keberhasilan kewirausahaan mahasiswa, dampak penelitian dan pengabdian, efektivitas kemitraan, kepuasan pemangku kepentingan, serta peningkatan reputasi institusi menuju pencapaian visi tahun 2035.

BAB II
PETA JALAN PENGEMBANGAN STIE WIDYA WIWAHA



Gambar 2.1. Peta Jalan Transformasi Pendidikan STIE Widya Wiwaha Menuju "Unggul" (2026–2035)

2.1 Fase 1: Standarisasi Pendidikan & Kurikulum OBE (2026–2027)

Fokus BAN-PT: Kriteria 6 (Pendidikan - Kurikulum, Kedalaman Materi, & Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran).

1. **Program Kerja Utama:**
    a. **Rekonstruksi Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome-Based Education*):** Memastikan seluruh program studi (S1 Manajemen, S1 Akuntansi, S2 Manajemen) memiliki capaian pembelajaran yang terukur dan berorientasi pada kebutuhan industri bisnis digital.
    b. **Sinkronisasi Evaluasi & Kelulusan Tepat Waktu:** Memperketat monitoring masa studi mahasiswa agar rata-rata kelulusan tepat waktu meningkat secara signifikan (>80%).

c. **Integrasi Akhlak Mulia dalam Kurikulum:** Menyusun modul pembelajaran wajib yang mengintegrasikan etika bisnis, tata kelola syariah, dan karakter berakhlak mulia di setiap rumpun mata kuliah.

2. **Milestone Capaian Pendidikan:**
    a. 100% mata kuliah memiliki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE yang divalidasi oleh pakar/asosiasi profesi.
    b. Keberhasilan konversi status akreditasi program studi rumpun ekonomi menjadi Unggul.

2.2 Fase 2: Kurikulum Digital & Pembelajaran Inovatif berbasis IPTEK (2028–2030)

Fokus BAN-PT: Kriteria 6 & Kriteria 5 (Sarana Prasarana Pembelajaran & Proses Pembelajaran Modern).

1. **Program Kerja Utama:**
    a. Digitalisasi Metode Pembelajaran (*Smart Learning*): Mengembangkan sistem *Learning Management System* (LMS) interaktif kampus untuk mendukung metode *blended learning*, *case-based method*, dan *project-based learning*.
    b. Penyediaan Lab Bisnis Digital Mutakhir: Memodernisasi sarana pembelajaran dengan menghadirkan laboratorium analisis data bisnis, *e-commerce*, dan pojok bursa/galeri investasi yang aktif digunakan dalam kuliah praktikum.
    c. Riset Dosen Berdampak pada Pengajaran: Mewajibkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat (PkM) dosen dikonversi menjadi buku ajar atau modul kuliah pendukung.
2. **Milestone Capaian Pendidikan:**
    a. Minimal 40% mata kuliah rumpun utama menerapkan metode *Case Method* atau *Team-Based Project* (sesuai standar IKU 7 Kemendikbud).
    b. Terbitnya minimal 10 buku ajar ber-ISBN berbasis riset dosen per tahun.

2.3 Fase 3: Internasionalisasi Pendidikan & Ekspansi Praktisi (2031–2033)

Fokus BAN-PT: Kriteria 6 & Kriteria 4 (Dosen Praktisi, Kompetensi Lulusan, dan Wawasan Global).

1. **Program Kerja Utama:**
    a. Program *Practitioners Go to Campus*: Meningkatkan keterlibatan CEO, wirausahawan sukses, dan praktisi industri multinasional untuk mengajar secara reguler di kampus (mencapai batas minimal penilaian BAN-PT).
    b. Kelas Internasional & Kurikulum Imersif: Membuka program *joint-degree* atau *credit transfer* dengan kampus bisnis di Asia Tenggara, memberikan wawasan bisnis global nyata kepada mahasiswa.
    c. Penguatan Jalur Kelulusan Non-Skripsi: Memantapkan jalur kelulusan melalui implementasi *business start-up* teruji atau publikasi ilmiah bereputasi sebagai pengganti skripsi.
2. **Milestone Capaian Pendidikan:**
    a. Keterlibatan dosen praktisi dalam proses pembelajaran mencapai >20% dari total beban mengajar kampus.

    b. Terselenggaranya program pertukaran pelajar internasional secara rutin setiap semester.

2.4 Fase 4: Pusat Unggulan Pendidikan Bisnis Global (2034–2035)

Fokus BAN-PT: Kriteria 9 (Luaran Mutu Lulusan) & Keberlanjutan Reputasi.

1. **Program Kerja Utama:**
    a. Sertifikasi Kompetensi Internasional: Mewajibkan setiap lulusan memiliki sertifikasi keahlian profesi (misalnya di bidang analisis keuangan, akuntansi digital, atau pemasaran digital) yang diakui secara internasional mendampingi ijazahnya.
    b. Kurikulum Adaptif Berkelanjutan: Melakukan evaluasi kurikulum berkala melibatkan alumni global dan *user* (pengguna lulusan) tingkat internasional.
2. **Milestone Capaian Pendidikan:**
    a. Capaian Visi 2035: STIE Widya Wiwaha menjadi kiblat pendidikan tinggi bisnis swasta berbasis IPTEK dan berakhlak mulia dengan reputasi regional/global.

b. Kepuasan pengguna (*user*) terhadap integritas moral dan keahlian profesional lulusan mencapai skor >90% (Sangat Puas).

2.5 Matriks Fokus Indikator Kinerja Utama (IKU) Bidang Pendidikan untuk BAN-PT

Elemen Kunci Pendidikan	**Target Jangka Pendek (2026-2027)**	**Target Jangka Panjang (2031-2035)**
Metode Kuliah (IKU 7)	Pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*SCL*) diterapkan di 50% kelas.	100% kelas menggunakan *Case Method* / *Project-Based*.
Kesiapan Kerja Lulusan	Masa tunggu lulusan bekerja/wirausaha < 6 bulan mencapai 70%.	Masa tunggu < 6 bulan mencapai >85% dengan standar gaji di atas UMR regional.
Dosen Mengajar (IKU 4)	Rekrutmen dosen bersertifikasi keahlian industri/praktisi wirausaha aktif.	Min. 25% mata kuliah inti diajarkan oleh praktisi setingkat manajerial/owner bisnis.
Kurikulum Berkarakter	Buku panduan Etika Bisnis berakhlak mulia diterapkan pada mata kuliah dasar umum.	Integrasi nilai Akhlak Mulia tertuang pada rubrik penilaian *soft-skills* di seluruh mata kuliah.

BAB III
STRATEGI IMPLEMENTASI DAN RENCANA AKSI PENGEMBANGAN INSTITUSI 2026–2035

3.1 Arah Implementasi Pengembangan Institusi

Implementasi Peta Jalan Pengembangan Institusi STIE Widya Wiwaha tahun 2026–2035 diarahkan untuk mewujudkan visi menjadi perguruan tinggi bisnis bereputasi internasional berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan berwawasan global, serta berlandaskan akhlak mulia. Pelaksanaan pengembangan institusi bertumpu pada diferensiasi misi pendidikan sebagai keunggulan kompetitif utama, khususnya dalam menghasilkan lulusan akuntansi dan manajemen yang kompeten, berintegritas, berjiwa wirausaha, serta adaptif terhadap transformasi digital.

Diferensiasi misi tersebut dilaksanakan melalui pengembangan pendidikan berbasis Outcome-Based Education (OBE), pembelajaran digital, pembelajaran berbasis proyek dan kasus bisnis, penguatan kompetensi profesional, serta keterlibatan dunia usaha dan industri dalam proses pembelajaran. Keunggulan pendidikan diperkuat melalui penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan UMKM, pengembangan kerja sama strategis, dan tata kelola institusi yang efektif.

Pelaksanaan peta jalan dilakukan secara bertahap sesuai fase pengembangan institusi tahun 2026–2035. Setiap fase diterjemahkan menjadi program prioritas, indikator kinerja, target capaian, unit penanggung jawab, dan kebutuhan sumber daya. Rincian pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam Renstra, Renop, RKAT, serta mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

3.2 Strategi Pengembangan Berdasarkan Bidang

3.2.1 Bidang Pendidikan

Pengembangan pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran sesuai kebutuhan bisnis, dunia kerja, dan perkembangan teknologi. Program prioritas meliputi rekonstruksi kurikulum berbasis OBE, penguatan Rencana Pembelajaran Semester, pengembangan metode case-based dan project-based learning, optimalisasi Learning

Management System (LMS), pengembangan laboratorium bisnis digital, sertifikasi kompetensi, serta keterlibatan praktisi dalam pembelajaran.

Pengembangan pendidikan juga diarahkan pada penguatan karakter, etika bisnis, integritas, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Setiap program studi mengembangkan keunggulan sesuai bidangnya dengan tetap mempertahankan identitas STIE Widya Wiwaha sebagai perguruan tinggi bisnis yang berorientasi pada kewirausahaan digital.

3.2.2 Bidang Penelitian dan Publikasi

Pengembangan penelitian diarahkan pada peningkatan kualitas penelitian dan publikasi bidang akuntansi, manajemen, kewirausahaan, transformasi digital, dan pengembangan bisnis. Penelitian dosen dan mahasiswa didorong untuk menjawab persoalan nyata dunia usaha serta menghasilkan luaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, dan penyelesaian masalah bisnis.

Program prioritas meliputi peningkatan produktivitas penelitian, pendampingan publikasi ilmiah, pengembangan penelitian kolaboratif, peningkatan luaran kekayaan intelektual, serta integrasi hasil penelitian ke dalam bahan ajar dan proyek pembelajaran.

3.2.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada pemberdayaan UMKM, koperasi, BUMDes, dan komunitas usaha melalui penerapan ilmu akuntansi, manajemen, kewirausahaan, dan teknologi digital. Program dilaksanakan berdasarkan kebutuhan mitra dan dirancang untuk menghasilkan perubahan kapasitas atau kinerja yang dapat diukur.

Evaluasi program tidak hanya didasarkan pada jumlah kegiatan, tetapi juga pada perubahan kemampuan mitra, pemanfaatan hasil pendampingan, keberlanjutan program, dan luaran yang diadopsi oleh mitra. Hasil pengabdian juga diintegrasikan dengan penelitian dan kegiatan pembelajaran mahasiswa.

3.2.4 Bidang Kerja Sama Strategis

Pengembangan kerja sama diarahkan untuk memperkuat relevansi pendidikan dan memperluas wawasan global sivitas akademika. Kemitraan dikembangkan dengan dunia usaha dan industri, pemerintah, asosiasi profesi, alumni, komunitas bisnis, serta perguruan tinggi di tingkat nasional dan internasional.

Kerja sama diprioritaskan pada kegiatan yang menghasilkan manfaat nyata, seperti magang mahasiswa, dosen praktisi, sertifikasi kompetensi, kuliah tamu, penelitian kolaboratif, pengabdian kepada masyarakat, pertukaran mahasiswa, dan pengembangan program akademik bersama. Efektivitas kerja sama dievaluasi berdasarkan aktivitas yang terlaksana, manfaat bagi mitra, dan keberlanjutan hubungan.

3.2.5 Bidang Tata Kelola dan Sumber Daya Pendukung

Pengembangan tata kelola diarahkan pada penguatan sistem perencanaan, penganggaran, pengelolaan sumber daya manusia, sarana-prasarana, layanan digital, dan penjaminan mutu. Seluruh unit melaksanakan program berdasarkan sasaran strategis institusi serta memastikan tersedianya data dan dokumen yang dapat digunakan untuk menilai capaian kinerja.

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dilakukan melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Hasil monitoring, evaluasi diri, audit mutu internal, dan Rapat Tinjauan Manajemen digunakan sebagai dasar penyempurnaan program dan penetapan prioritas pengembangan berikutnya.

3.3 Matriks Rencana Aksi dan Target Capaian

Rencana aksi pengembangan institusi disusun dengan menghubungkan setiap strategi dengan program prioritas, indikator kinerja, target capaian, penanggung jawab, dan bukti pelaksanaan. Target tahunan ditetapkan secara realistis berdasarkan kondisi awal, ketersediaan sumber daya, dan arah pengembangan setiap fase.

Matriks rencana aksi menjadi acuan bagi unit pengelola program studi dan unit pendukung dalam menyusun Renop dan RKAT. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi, mengidentifikasi kendala, serta menetapkan tindak lanjut apabila terdapat kesenjangan capaian.

3.4 Tahapan Pelaksanaan dan Prioritas Pengembangan

Pelaksanaan pengembangan institusi mengikuti empat fase dalam Peta Jalan Transformasi Pendidikan STIE Widya Wiwaha 2026–2035, yaitu standardisasi pendidikan dan kurikulum OBE pada 2026–2027, pengembangan kurikulum digital dan pembelajaran inovatif

pada 2028–2030, internasionalisasi pendidikan dan ekspansi praktisi pada 2031–2033, serta pengembangan pusat unggulan pendidikan bisnis global pada 2034–2035.

Setiap fase dilaksanakan berdasarkan capaian fase sebelumnya. Program yang menjadi fondasi mutu pembelajaran, kurikulum, dan sistem evaluasi diprioritaskan pada fase awal. Pengembangan digitalisasi, kemitraan, internasionalisasi, dan reputasi dilaksanakan secara bertahap sesuai kesiapan institusi dan hasil evaluasi.

3.5 Dukungan Sumber Daya dan Pembiayaan

Pencapaian target peta jalan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, pendanaan yang berkelanjutan, sarana-prasarana pembelajaran, teknologi informasi, laboratorium, serta kemitraan strategis. Kebutuhan sumber daya ditetapkan berdasarkan prioritas program dan dituangkan dalam Renop serta RKAT tahunan.

Penetapan alokasi sumber daya mempertimbangkan kontribusi program terhadap pencapaian visi, urgensi kebutuhan, kesiapan pelaksanaan, potensi dampak, dan keberlanjutan manfaat. Evaluasi realisasi anggaran dilakukan bersamaan dengan evaluasi capaian program agar pemanfaatan sumber daya semakin efektif dan akuntabel.

3.6 Pengelolaan Risiko dan Faktor Keberhasilan

Pelaksanaan peta jalan mempertimbangkan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian target, antara lain perubahan regulasi, perkembangan teknologi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan pendanaan, perubahan kebutuhan dunia usaha, serta belum optimalnya partisipasi mitra.

Pengelolaan risiko dilakukan melalui identifikasi risiko pada setiap program prioritas, penetapan langkah mitigasi, penentuan unit penanggung jawab, serta pemantauan risiko secara berkala. Faktor keberhasilan utama meliputi komitmen pimpinan, keterlibatan seluruh unit, konsistensi implementasi diferensiasi misi, ketersediaan data yang valid, dukungan sumber daya, serta tindak lanjut hasil evaluasi secara berkelanjutan.

Dengan strategi implementasi yang terukur dan terintegrasi, Peta Jalan Pengembangan Institusi STIE Widya Wiwaha 2026–2035 diharapkan menjadi acuan bersama dalam menjalankan tridharma, meningkatkan kualitas tata kelola, memperkuat diferensiasi misi pendidikan, dan mewujudkan visi institusi pada tahun 2035.

BAB IV
TATA KELOLA, MONITORING, EVALUASI, DAN PENJAMINAN MUTU

4.1 Tata Kelola Pelaksanaan Peta Jalan Pengembangan Institusi

Pelaksanaan Peta Jalan Transformasi dan Pengembangan Institusi STIE Widya Wiwaha Tahun 2026–2035 memerlukan tata kelola yang terarah, terintegrasi, transparan, dan akuntabel. Tata kelola ini bertujuan memastikan bahwa seluruh program pengembangan institusi dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, serta diferensiasi misi STIE Widya Wiwaha yang menempatkan pendidikan sebagai keunggulan utama dalam menghasilkan lulusan bidang bisnis, akuntansi, dan manajemen yang kompeten, berjiwa kewirausahaan, berwawasan digital, serta berlandaskan akhlak mulia.

Peta jalan ini menjadi pedoman bagi pimpinan dan seluruh unit kerja dalam menyusun program, menetapkan target kinerja, mengalokasikan sumber daya, serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian sasaran pengembangan institusi. Implementasinya dilaksanakan secara berjenjang melalui keterkaitan antara rencana pengembangan jangka panjang, Rencana Strategis (Renstra), Rencana Operasional (Renop), program kerja unit, dan sistem penjaminan mutu internal.

Tata kelola pelaksanaan peta jalan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip berikut.

1. **Keselarasan strategis**, yaitu seluruh program dan kegiatan mengacu pada visi, misi, tujuan, Renstra, Renop, serta tahapan pengembangan institusi.
2. **Akuntabilitas**, yaitu setiap program memiliki penanggung jawab, indikator kinerja, target capaian, jadwal pelaksanaan, dan bukti pelaksanaan yang dapat diverifikasi.
3. **Transparansi**, yaitu informasi mengenai target, realisasi, hasil evaluasi, dan tindak lanjut disampaikan kepada pihak yang berkepentingan sesuai kewenangannya.
4. **Partisipasi**, yaitu pelaksanaan pengembangan melibatkan pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, mitra industri, dan pemangku kepentingan lainnya sesuai kebutuhan.
5. **Efektivitas dan efisiensi**, yaitu penggunaan sumber daya diarahkan untuk menghasilkan capaian strategis yang terukur.

6. **Perbaikan berkelanjutan**, yaitu hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar penyempurnaan program, kebijakan, dan standar mutu institusi.

Pembagian peran dalam pelaksanaan peta jalan dilakukan sesuai dengan struktur organisasi, tugas, dan kewenangan masing-masing unit. Pimpinan institusi bertanggung jawab terhadap arah kebijakan dan pencapaian sasaran strategis. Unit pengelola program studi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan evaluasi program akademik. Unit penjaminan mutu mengoordinasikan pemantauan pemenuhan standar, evaluasi mutu, dan tindak lanjut perbaikan. Unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mengoordinasikan pelaksanaan serta evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian sesuai mandat institusi. Unit administrasi dan unit pendukung lainnya memastikan tersedianya sumber daya, data, dokumentasi, serta dukungan operasional. Pembagian tugas tersebut selanjutnya dituangkan dalam rencana kerja dan dokumen penugasan yang berlaku di lingkungan STIE Widya Wiwaha.

4.2 Sistem Monitoring dan Pengukuran Kinerja

Monitoring merupakan proses pemantauan secara sistematis terhadap pelaksanaan program dan pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan realisasi, mengidentifikasi kendala pelaksanaan, serta memastikan bahwa program pengembangan institusi berjalan sesuai dengan tahapan peta jalan.
Monitoring dilakukan terhadap tiga aspek utama, yaitu:

1. **Monitoring pelaksanaan program**, meliputi kesesuaian kegiatan dengan rencana kerja, jadwal, penanggung jawab, dan penggunaan sumber daya.
2. **Monitoring pencapaian indikator kinerja**, meliputi perbandingan antara target dan realisasi indikator pada tingkat institusi, unit kerja, dan program studi.
3. **Monitoring keberlanjutan hasil**, meliputi pemanfaatan hasil kegiatan, dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola institusi.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan target yang telah ditetapkan dengan realisasi berdasarkan data dan bukti yang sahih. Setiap unit kerja wajib menyediakan data yang relevan, akurat, mutakhir, dan dapat ditelusuri sumbernya. Hasil pengukuran disajikan

dalam laporan kinerja berkala yang menjadi bahan pembahasan pimpinan dan evaluasi sistem penjaminan mutu internal.

Indikator kinerja yang digunakan dalam monitoring mengacu pada sasaran dan target dalam Bab II serta matriks rencana aksi pada Bab III. Indikator tersebut mencakup bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, sumber daya manusia, tata kelola, digitalisasi layanan, dan penjaminan mutu.

Mekanisme monitoring dilaksanakan melalui tahapan berikut.

1. Penetapan indikator, target, sumber data, jadwal pemantauan, dan penanggung jawab.
2. Pengumpulan data realisasi kegiatan dan capaian indikator oleh unit terkait.
3. Verifikasi data dan bukti pendukung untuk memastikan keakuratan informasi.
4. Analisis kesenjangan antara target dan realisasi serta identifikasi penyebab ketidaktercapaian.
5. Penyusunan laporan monitoring dan rekomendasi perbaikan.
6. Penetapan tindak lanjut oleh pimpinan dan unit yang bertanggung jawab.
7. Pemantauan penyelesaian tindak lanjut dan pengukuran dampaknya terhadap kinerja.

Monitoring dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan program dan ketentuan sistem penjaminan mutu internal. Pemantauan rutin dilakukan oleh unit pelaksana, sedangkan evaluasi pada tingkat institusi dilakukan melalui mekanisme pelaporan kinerja, rapat evaluasi, audit mutu internal, dan rapat tinjauan manajemen.

4.3 Evaluasi Pencapaian Peta Jalan

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan peta jalan dalam mencapai sasaran pengembangan institusi. Evaluasi tidak hanya menilai terlaksana atau tidaknya suatu kegiatan, tetapi juga menilai ketercapaian indikator, efektivitas penggunaan sumber daya, relevansi program, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu dan daya saing STIE Widya Wiwaha. Evaluasi dilaksanakan pada tiga tingkatan.

4.3.1 Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan dilakukan untuk menilai pencapaian program kerja dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Renop. Evaluasi ini mencakup perbandingan target dan realisasi,

identifikasi hambatan, analisis penyebab ketidaktercapaian, serta penyusunan rekomendasi untuk tahun berikutnya.

Hasil evaluasi tahunan digunakan sebagai dasar penyusunan atau penyempurnaan Renop, penyesuaian prioritas program, dan pengalokasian sumber daya. Evaluasi ini juga memastikan bahwa kegiatan tahunan tetap mendukung sasaran strategis dalam Renstra dan arah pengembangan jangka panjang institusi.

4.3.2 Evaluasi Periode Menengah

Evaluasi periode menengah dilakukan untuk menilai relevansi dan kemajuan pencapaian sasaran strategis pada setiap periode Renstra. Evaluasi ini mengkaji efektivitas program unggulan, perkembangan indikator kinerja, kecukupan sumber daya, serta kesesuaian strategi dengan perubahan lingkungan pendidikan tinggi dan kebutuhan dunia usaha.

Hasil evaluasi periode menengah menjadi dasar penyempurnaan strategi dan prioritas program pada periode berikutnya. Penyesuaian dilakukan dengan tetap menjaga kesinambungan arah pengembangan institusi menuju perguruan tinggi bisnis yang bereputasi internasional.

4.3.3 Evaluasi Akhir Tahapan Peta Jalan

Evaluasi akhir tahapan dilakukan untuk menilai pencapaian sasaran pada setiap fase pengembangan institusi. Evaluasi mencakup kesesuaian antara target awal dan hasil yang dicapai, keberlanjutan hasil program, kontribusi terhadap diferensiasi misi, serta kesiapan institusi memasuki tahap pengembangan selanjutnya.

Evaluasi akhir peta jalan Tahun 2035 diarahkan untuk menilai keberhasilan transformasi institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, daya saing lulusan, produktivitas penelitian, dampak pengabdian kepada masyarakat, kerja sama strategis, dan reputasi institusi.

Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan berikutnya, termasuk penguatan program yang terbukti efektif, perbaikan program yang belum mencapai sasaran, dan penghentian atau penggantian kegiatan yang tidak lagi relevan.

4.4 Penjaminan Mutu Internal dan Penerapan PPEPP

Penjaminan mutu pelaksanaan peta jalan dilaksanakan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan menerapkan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Penerapan PPEPP bertujuan memastikan bahwa seluruh program

pengembangan institusi memenuhi standar mutu yang ditetapkan serta menghasilkan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Penerapan PPEPP dalam pelaksanaan peta jalan dijabarkan sebagai berikut.

4.4.1 Penetapan

Tahap penetapan dilakukan dengan menentukan standar, kebijakan, sasaran, indikator, dan target kinerja yang menjadi acuan pelaksanaan program. Penetapan tersebut mengacu pada visi dan misi institusi, Renstra, Renop, standar SPMI, serta kebutuhan pengembangan institusi. Setiap program strategis harus memiliki indikator keberhasilan yang terukur dan dapat diverifikasi sehingga capaian program dapat dievaluasi secara objektif.

4.4.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi program dan kegiatan oleh unit yang bertanggung jawab sesuai rencana kerja, jadwal, anggaran, serta standar yang berlaku. Pelaksanaan didukung dengan penugasan yang jelas, koordinasi antarunit, dokumentasi kegiatan, dan pengumpulan data capaian kinerja.

4.4.3 Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan standar dan target yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui monitoring berkala, evaluasi diri unit, pengukuran indikator kinerja, survei kepuasan pemangku kepentingan, serta Audit Mutu Internal (AMI) sesuai ketentuan SPMI. Hasil evaluasi memuat tingkat ketercapaian standar, temuan ketidaksesuaian, faktor pendukung, kendala, dan rekomendasi perbaikan.

4.4.4 Pengendalian

Tahap pengendalian dilakukan terhadap hasil evaluasi yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau kesenjangan antara target dan realisasi. Pengendalian dapat berupa klarifikasi penyebab masalah, penyusunan tindakan korektif, penetapan penanggung jawab, penentuan tenggat waktu, dan pemantauan penyelesaian tindak lanjut. Hasil pengendalian didokumentasikan agar proses penyelesaian masalah dapat ditelusuri dan dipastikan efektivitasnya.

4.4.5 Peningkatan

Tahap peningkatan dilakukan dengan menyempurnakan standar, strategi, program, atau mekanisme pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian. Peningkatan dapat berupa penetapan target yang lebih baik, pengembangan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan kerja sama, digitalisasi layanan, dan pengembangan inovasi dalam pelaksanaan tridharma.

4.5 Audit Mutu Internal dan Rapat Tinjauan Manajemen

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu instrumen evaluasi untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan standar dan ketentuan mutu yang berlaku. AMI dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur SPMI STIE Widya Wiwaha, dengan memperhatikan prioritas pengembangan dan risiko yang dihadapi institusi.

Ruang lingkup audit dapat mencakup pelaksanaan pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE), kesesuaian Rencana Pembelajaran Semester dengan capaian pembelajaran lulusan, pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan sumber daya, pencapaian indikator kinerja, serta tindak lanjut hasil evaluasi sebelumnya.

Temuan audit didokumentasikan dan diklasifikasikan sesuai ketentuan yang berlaku. Unit terkait wajib menyusun rencana tindakan korektif dan, apabila diperlukan, tindakan pencegahan agar ketidaksesuaian tidak berulang. Penyelesaian tindak lanjut diverifikasi untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan efektif dalam memperbaiki mutu.

Hasil monitoring, evaluasi, dan AMI selanjutnya dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). RTM menjadi forum bagi pimpinan untuk mengevaluasi efektivitas sistem penjaminan mutu, menetapkan prioritas perbaikan, menyelesaikan kendala lintas unit, serta menentukan kebutuhan sumber daya.

Keputusan RTM ditindaklanjuti melalui rencana aksi yang memuat masalah atau temuan, tindakan yang disepakati, penanggung jawab, batas waktu penyelesaian, dan bukti penyelesaian. Hasil tindak lanjut tersebut menjadi masukan bagi perencanaan program dan siklus PPEPP berikutnya.

4.6 Pengelolaan Risiko Pengembangan Institusi

Pelaksanaan peta jalan pengembangan institusi menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian sasaran strategis. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dilakukan secara terintegrasi dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan penjaminan mutu.

Pengelolaan risiko bertujuan mengidentifikasi potensi hambatan sejak dini, menilai tingkat kemungkinan dan dampaknya, menentukan langkah mitigasi, serta memantau efektivitas tindakan yang dilakukan. Pengelolaan ini mengacu pada dokumen manajemen risiko dan mekanisme pengendalian internal yang berlaku di STIE Widya Wiwaha.

Risiko prioritas yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan peta jalan antara lain:

1. **Risiko akademik**, seperti keterlambatan implementasi kurikulum OBE, ketidaksesuaian pembelajaran dengan capaian pembelajaran lulusan, dan belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus serta proyek.
2. **Risiko sumber daya manusia**, seperti keterbatasan jumlah dan kompetensi dosen, kebutuhan peningkatan kualifikasi dan sertifikasi, serta keterbatasan keterlibatan praktisi industri.
3. **Risiko penelitian dan pengabdian kepada masyarakat**, seperti rendahnya produktivitas penelitian, keterbatasan publikasi, dan belum optimalnya pemanfaatan hasil kegiatan oleh masyarakat atau mitra.
4. **Risiko kerja sama**, seperti kerja sama yang belum menghasilkan kegiatan nyata, rendahnya keberlanjutan kemitraan, dan terbatasnya keterlibatan mitra dalam pengembangan pendidikan.
5. **Risiko keuangan dan sumber daya**, seperti keterbatasan anggaran untuk mendukung program prioritas dan belum optimalnya efisiensi penggunaan sumber daya.
6. **Risiko teknologi dan digitalisasi**, seperti keterbatasan infrastruktur, gangguan layanan digital, keamanan informasi, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta administrasi.
7. **Risiko reputasi dan akreditasi**, seperti tidak tercapainya indikator kinerja, kurangnya bukti sahih, dan belum konsistennya pelaksanaan program dengan arah pengembangan institusi.

Setiap risiko dianalisis berdasarkan kemungkinan terjadinya, dampak terhadap sasaran strategis, tingkat prioritas, dan kemampuan institusi dalam mengendalikannya. Hasil analisis digunakan untuk menetapkan tindakan mitigasi, penanggung jawab risiko, jadwal pelaksanaan, dan indikator keberhasilan mitigasi.

Tindakan mitigasi dapat berupa penguatan kompetensi dosen, pendampingan implementasi kurikulum, diversifikasi sumber pendanaan, pengembangan kemitraan, peningkatan keamanan sistem informasi, perbaikan mekanisme dokumentasi, dan penguatan monitoring indikator kinerja.

Evaluasi risiko dilakukan secara berkala dan ketika terjadi perubahan lingkungan atau kondisi yang dapat memengaruhi pencapaian sasaran. Hasil evaluasi risiko menjadi bahan pertimbangan dalam penyesuaian prioritas program, penyusunan Renop, dan pengambilan keputusan pimpinan.

4.7 Dokumentasi, Pelaporan, dan Pengelolaan Bukti Kinerja

Dokumentasi dan pelaporan merupakan bagian penting dari pengendalian pelaksanaan peta jalan. Setiap program pengembangan harus didukung bukti pelaksanaan dan bukti capaian yang relevan, valid, mutakhir, serta dapat ditelusuri. Dokumentasi tersebut digunakan untuk kepentingan evaluasi internal, pengambilan keputusan, pelaporan kinerja, dan pemenuhan kebutuhan akreditasi institusi maupun program studi.

Dokumen yang perlu dikelola meliputi:

1. Dokumen perencanaan, seperti peta jalan, Renstra, Renop, program kerja unit, dan dokumen anggaran.
2. Dokumen pelaksanaan, seperti surat keputusan, surat tugas, laporan kegiatan, notula rapat, dan dokumentasi program.
3. Dokumen pengukuran kinerja, seperti laporan capaian indikator, data akademik, hasil survei, data penelitian dan pengabdian, serta laporan kerja sama.
4. Dokumen penjaminan mutu, seperti standar SPMI, hasil evaluasi diri, laporan AMI, temuan ketidaksesuaian, laporan tindak lanjut, dan notula RTM.
5. Dokumen peningkatan mutu, seperti rencana perbaikan, hasil implementasi tindakan korektif, evaluasi efektivitas perbaikan, dan perubahan standar atau program.

Pengelolaan bukti kinerja dilaksanakan oleh unit yang menghasilkan atau menguasai data, dengan koordinasi unit penjaminan mutu dan unit terkait. Apabila menggunakan sistem informasi atau repositori digital, akses dan pengelolaan data dilakukan sesuai kewenangan, ketentuan perlindungan data, dan kebijakan keamanan informasi yang berlaku.

Pelaporan kinerja dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang ditetapkan institusi. Laporan tersebut sekurang-kurangnya memuat target, realisasi, analisis kesenjangan, kendala, risiko, rekomendasi, dan status tindak lanjut. Konsistensi data antardokumen perlu dijaga agar angka capaian yang digunakan dalam peta jalan, Renstra, Renop, laporan kinerja, dan dokumen akreditasi dapat dipertanggungjawabkan.

4.8 Mekanisme Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan peta jalan pengembangan institusi. Hasil monitoring, evaluasi, AMI, RTM, survei kepuasan, serta pengelolaan risiko digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses dan meningkatkan capaian kinerja secara sistematis.

Mekanisme perbaikan berkelanjutan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut.

1. Mengidentifikasi kesenjangan antara target dan realisasi serta permasalahan yang memengaruhi pencapaian sasaran.
2. Menganalisis akar penyebab permasalahan berdasarkan data dan bukti yang tersedia.
3. Menetapkan tindakan perbaikan, penanggung jawab, sumber daya yang dibutuhkan, dan batas waktu penyelesaian.
4. Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai rencana yang disepakati.
5. Memverifikasi penyelesaian tindakan dan mengevaluasi efektivitasnya.
6. Mengintegrasikan hasil perbaikan ke dalam standar, prosedur, program kerja, atau target kinerja periode berikutnya.

Perbaikan berkelanjutan juga memperhatikan masukan dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, mitra industri, dan masyarakat. Masukan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa pengembangan institusi tetap relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan dan perkembangan lingkungan bisnis, akuntansi, manajemen, kewirausahaan, serta teknologi digital.

Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa suatu program belum efektif, institusi melakukan penyesuaian berdasarkan analisis yang terdokumentasi. Sebaliknya, program yang menunjukkan hasil baik dapat diperkuat, diperluas, atau direplikasi sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan institusi. Setiap perubahan tetap mempertimbangkan kesinambungan sasaran strategis dan kemampuan sumber daya.

4.9 Matriks Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Untuk memastikan pelaksanaan peta jalan berjalan terukur, STIE Widya Wiwaha menggunakan matriks monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai instrumen pengendalian. Matriks berikut merupakan rancangan awal yang dapat disesuaikan dengan struktur organisasi, jadwal evaluasi, serta indikator yang telah ditetapkan dalam Renstra, Renop, dan dokumen SPMI.

Aspek yang Dievaluasi	**Indikator/Objek Pemantauan**	**Frekuensi**	**Penanggung Jawab Utama**	**Bentuk Tindak Lanjut**
Pendidikan dan pembelajaran	Implementasi OBE, ketersediaan RPS, metode pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan, dan kepuasan mahasiswa	Setiap semester	Pimpinan akademik dan program studi	Perbaikan kurikulum, RPS, metode pembelajaran, dan layanan akademik
Kinerja lulusan	Waktu tunggu, kesesuaian pekerjaan, kewirausahaan, dan kepuasan pengguna lulusan	Tahunan	Program studi dan unit terkait	Penguatan kompetensi lulusan, karier, dan kemitraan industri
Sumber daya manusia	Kualifikasi, sertifikasi, kompetensi, dan pengembangan dosen	Tahunan	Pimpinan dan unit pengelola SDM	Program pengembangan kompetensi dan

	serta tenaga kependidikan			perencanaan kebutuhan SDM
Penelitian	Produktivitas penelitian, publikasi, luaran, dan relevansi dengan kebutuhan bisnis	Tahunan	Unit penelitian dan dosen	Penguatan pendanaan, pendampingan publikasi, dan kolaborasi penelitian
Pengabdian kepada masyarakat	Jumlah program, keterlibatan mitra, luaran, dan pemanfaatan hasil oleh masyarakat	Tahunan	Unit pengabdian kepada masyarakat	Penyempurnaan program dan penguatan keberlanjutan dampak
Kerja sama	Kerja sama aktif, kegiatan nyata, dan keberlanjutan kemitraan	Tahunan	Unit pengelola kerja sama	Aktivasi kerja sama, evaluasi mitra, dan pengembangan kemitraan strategis
Tata kelola dan keuangan	Kesesuaian realisasi program dan anggaran, efektivitas proses, serta kepatuhan terhadap prosedur	Berkala sesuai kebijakan	Pimpinan dan unit terkait	Penyesuaian prioritas, pengendalian, dan perbaikan proses
Digitalisasi layanan	Pemanfaatan sistem informasi, ketersediaan layanan, dan keamanan data	Berkala sesuai kebutuhan	Unit pengelola teknologi informasi dan unit terkait	Peningkatan sistem, pengendalian akses, dan perbaikan layanan

Penjaminan mutu	Pemenuhan standar, hasil AMI, status tindak lanjut, dan hasil RTM	Sesuai siklus SPMI	Unit penjaminan mutu dan pimpinan	Tindakan korektif, pengendalian, dan peningkatan standar
Peta jalan institusi	Pencapaian sasaran strategis dan kesiapan memasuki fase pengembangan berikutnya	Tahunan dan pada akhir setiap fase	Pimpinan institusi bersama unit terkait	Penyesuaian strategi, prioritas, target, dan program pengembangan

Matriks tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan laporan evaluasi berkala. Target kuantitatif, definisi operasional indikator, sumber data, dan jadwal pelaporan harus mengacu pada dokumen perencanaan resmi agar tidak terjadi perbedaan pengukuran antarunit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peta Jalan Transformasi dan Pengembangan Institusi STIE Widya Wiwaha Tahun 2026–2035 merupakan dokumen arah pengembangan jangka panjang yang menjadi acuan bagi institusi dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis secara terencana, terukur, dan berkelanjutan. Dokumen ini disusun untuk memastikan bahwa pengembangan institusi dilaksanakan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika dunia usaha, serta tuntutan peningkatan mutu dan daya saing perguruan tinggi.

Pengembangan institusi diarahkan pada penguatan diferensiasi misi di bidang pendidikan bisnis, akuntansi, manajemen, dan kewirausahaan digital. Pendidikan menjadi keunggulan utama yang didukung oleh peningkatan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama strategis, pengembangan sumber daya manusia, digitalisasi layanan, dan penguatan tata kelola. Integrasi seluruh bidang tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif terhadap perubahan, berjiwa kewirausahaan, memiliki wawasan global, serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

Pelaksanaan peta jalan dilakukan secara bertahap melalui program dan target yang selaras dengan Rencana Strategis (Renstra), Rencana Operasional (Renop), serta sistem penjaminan mutu internal institusi. Setiap tahapan pengembangan menjadi dasar dalam menetapkan prioritas program, mengalokasikan sumber daya, mengukur capaian kinerja, dan mengevaluasi efektivitas kebijakan yang dilaksanakan.

Keberhasilan peta jalan ini ditentukan oleh komitmen pimpinan, partisipasi seluruh sivitas akademika, efektivitas koordinasi antarunit, dukungan sumber daya yang memadai, serta keterlibatan aktif mitra dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, monitoring, evaluasi, pengelolaan risiko, dan penerapan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) menjadi bagian penting untuk memastikan konsistensi pelaksanaan dan perbaikan berkelanjutan.

Melalui pelaksanaan peta jalan secara konsisten dan akuntabel, STIE Widya Wiwaha diharapkan mampu memperkuat keunggulan pendidikan, meningkatkan relevansi tridharma,

memperluas jejaring kerja sama, dan membangun reputasi institusi secara bertahap menuju tahun 2035.

5.2 Komitmen Implementasi

Peta Jalan Transformasi dan Pengembangan Institusi Tahun 2026–2035 menjadi komitmen bersama seluruh unsur STIE Widya Wiwaha dalam melaksanakan pengembangan institusi sesuai dengan arah dan sasaran yang telah ditetapkan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui integrasi peta jalan ke dalam penyusunan Renstra, Renop, program kerja unit, penganggaran, pengukuran kinerja, dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal.

Pimpinan institusi bertanggung jawab mengarahkan kebijakan, memastikan ketersediaan dukungan sumber daya, serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian sasaran strategis. Setiap unit kerja bertanggung jawab menerjemahkan arah pengembangan ke dalam program yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, menetapkan target yang terukur, melaksanakan kegiatan secara efektif, serta menyampaikan laporan capaian yang didukung bukti sahih.

Sivitas akademika diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan penelitian yang relevan, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak, serta membangun budaya akademik yang inovatif, kolaboratif, dan berintegritas. Sementara itu, kerja sama dengan dunia usaha, industri, alumni, pemerintah, dan mitra lainnya terus diperkuat untuk mendukung relevansi pendidikan serta keberlanjutan pengembangan institusi.

Dalam pelaksanaannya, peta jalan ini menjadi acuan yang perlu ditinjau secara berkala berdasarkan hasil evaluasi kinerja, perubahan lingkungan strategis, kebutuhan pemangku kepentingan, dan kapasitas institusi. Penyesuaian program maupun target dilakukan secara terukur dan terdokumentasi melalui mekanisme perencanaan dan penjaminan mutu yang berlaku, tanpa mengabaikan kesinambungan visi dan arah pengembangan jangka panjang.

5.3 Penutup

Peta Jalan Transformasi dan Pengembangan Institusi STIE Widya Wiwaha Tahun 2026–2035 diharapkan menjadi pedoman strategis yang menyatukan arah kebijakan, program kerja, dan komitmen seluruh unsur institusi dalam mencapai sasaran pengembangan. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai rencana jangka panjang, tetapi juga sebagai instrumen

pengendalian dan evaluasi untuk memastikan bahwa setiap program memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu dan daya saing institusi.

Dengan mengedepankan pendidikan sebagai diferensiasi misi utama, didukung oleh penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama strategis, tata kelola yang akuntabel, serta budaya mutu yang berkelanjutan, STIE Widya Wiwaha berkomitmen untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan tinggi dan dunia usaha.

Keberhasilan pelaksanaan peta jalan ini memerlukan konsistensi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama. Melalui sinergi seluruh pemangku kepentingan serta evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, STIE Widya Wiwaha diharapkan mampu mewujudkan institusi pendidikan tinggi bisnis yang unggul, berdaya saing, berwawasan global, dan berlandaskan akhlak mulia sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.